

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kota Padangsidempuan merupakan salah satu Kota yang berada di Provinsi Sumatera Utara dengan jumlah penduduk menurut data Badan Pusat Statistik Kota Padangsidempuan pada tahun 2020 yaitu sebanyak 225.105 jiwa (BPS, 2020). Mayoritas penduduknya memiliki mata pencaharian sebagai petani di persawahan dan perkebunan. Hal ini sesuai dengan kondisi fisik topografi Kota Padangsidempuan yang cukup beragam, namun masih didominasi oleh area yang tepat untuk bersawah dan berkebun. Meskipun demikian, tanah tempat bertani dan berkebun tersebut biasanya hanya dimiliki oleh orang dengan kelas menengah keatas sedangkan masyarakat kelas bawah biasanya berperan sebagai buruh tani atau penyewa sawah kepada pemilik untuk dikelola sendiri yang hasilnya akan dibagi sesuai kesepakatan.

Berangkat dari fenomena tersebut penulis tertarik dengan kehidupan para buruh tani perempuan yang berada di Kelurahan Palopat Maria, Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan mereka ikut ambil bagian untuk bekerja di sawah dan bagaimana mereka bertahan di kondisi pandemi seperti ini. Fenomena ini menjadi hal yang menarik untuk di bahas pada masa covid saat ini, terkait bagaimana strategi para buruh tani untuk bertahan hidup di masa sulit seperti saat ini.

Peran buruh tani di Kota Padangsidempuan dapat dibagi berdasarkan peran dalam rumah tangga, istri biasanya bekerja sebagai buruh tani sawah sedangkan suami bekerja sebagai buruh tani perkebunan. Meskipun demikian, tidak menutup

kemungkinan bahwa perempuan dan laki-laki yang belum menikah juga berperan sama.

Namun demikian, keadaan pandemi Covid-19 telah membuat para buruh tani di Kota Padangsidempuan merasakan kekhawatiran seperti penurunan kualitas akibat hasil panen menurun dan harga jual yang menurun. Hasil yang didapatkan dari pendistribusian/ penjualan sangat sedikit. Khususnya buruh tani perempuan yang mendapatkan cukup banyak tantangan karena selain mencari nafkah dari bekerja sebagai buruh, mereka juga harus melakukan tugas domestik seperti memastikan pemenuhan gizi anak, pendidikan anak, kesehatan keluarga, juga meningkatkan kesejahteraan ekonomi rumah tangganya. Keberadaan virus Covid-19 menuntut para buruh tani untuk menerapkan pola hidup baru yaitu perubahan perilaku untuk menjalankan aktivitas normal yang disertai dengan menerapkan protokol kesehatan yang dianjurkan pemerintah untuk memutus mata rantai penularan Covid-19. Perubahan pola hidup baru ini mengakibatkan meningkatnya beban pengeluaran orangtua dikarenakan aktivitas yang seharusnya dilakukan secara luring (luar jaringan) kini dilakukan secara daring (dalam jaringan). Salah satu biaya yang menyebabkan meningkatnya pengeluaran orangtua ini yaitu biaya untuk kuota internet anak-anaknya yang belajar dari rumah. Selain itu, teknologi yang dibutuhkan untuk menjalankan aktivitas daring ini seperti laptop atau *mobile phone* juga menjadi kebutuhan yang harus dipenuhi oleh orangtua. Masalah lainnya adalah harga kebutuhan pangan juga mengalami kenaikan dipasaran, yang mendorong pengeluaran menjadi meningkat dari biasanya. Kebutuhan sehari-hari yang semakin sulit terpenuhi menjadi tantangan baru bagi para buruh tani, hal ini

yang menjadi motivasi para buruh tani untuk menjalankan peran ganda yaitu bekerja di rumah sekaligus bekerja menjadi buruh tani.

Pada dasarnya perempuan memiliki peranan ganda dalam rumah tangga, yang terimplikasi pada (1) peran kerja sebagai ibu rumah tangga (*feminine role*), yang meski tidak langsung menghasilkan pendapatan namun secara produktif bekerja mendukung kaum pria (kepala keluarga) untuk mencari penghasilan (uang); dan (2) peran sebagai pencari nafkah (tambahan atau utama). (Elizabeth, 2008)

Kerja domestik telah menjadi tanggungjawab utama yang dibebankan pada perempuan. Akibat pandemi ini, mereka secara khusus menerima tanggungjawab yang lebih besar dikarenakan waktu kerja di domestik yang meningkat dua kali lipat, contohnya bertambahnya tugas untuk mendampingi dan mengawasi anak belajar dirumah, mencuci pakaian dan memasak makanan yang lebih banyak jika beberapa anggota keluarganya seperti anaknya yang pulang kerumah dari perantauan akibat kuliah daring (dalam jaringan) atau PHK (Pemutusan Hubungan Kerja). Belum lagi peran mereka sebagai pencari nafkah dalam sebuah rumah tangga yang biasanya diwujudkan melalui bekerja sebagai buruh tani persawahan.

Saat ini buruh tani perempuan dituntut untuk dapat beradaptasi terhadap tugas baru yang timbul akibat PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) ditengah peran gandanya dalam berumah tangga dan mencari nafkah sekaligus untuk menjawab tantangan yang dihadapi dimasa pandemi ini. Untuk itu penulis terdorong melakukan riset untuk mengetahui bagaimana buruh tani perempuan di Kota Padangsidempuan beradaptasi terhadap kegiatan yang tidak biasa dikala pandemi Covid-19 ini.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kehidupan keluarga buruh tani perempuan Kelurahan Palopat Maria Kota Padangsidempuan di masa pandemi Covid-19?
2. Bagaimana strategi bertahan hidup buruh tani perempuan di Kelurahan Palopat Maria Kota Padangsidempuan pada masa pandemi Covid-19?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian yang saya tulis ini adalah sebagai berikut

1. Untuk mengetahui kehidupan keluarga buruh tani perempuan selama masa pandemi Covid-19.
2. Untuk mengetahui strategi bertahan hidup keluarga buruh tani perempuan di Kelurahan Palopat Maria pada masa pandemi Covid-19.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Kajian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan acuan referensi di bidang Antropologi Gender tentang teori feminisme interseksionalitas yang membahas dinamika kehidupan para perempuan tani kedepannya. Pembaca diharapkan dapat mengembangkan hasil penelitian ini dengan sedemikian rupa agar menambah lebih banyak manfaat kepada khalayak umum.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Pembaca diharapkan ikut serta berperan dalam mempertahankan dan

mengembangkan kajian ini agar meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang dinamika kehidupan keluarga buruh tani perempuan sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat.

